

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian serta pembahasan pada bab sebelumnya, maka simpulan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Cara pengukuran tingkat penerapan IFR dilakukan dengan memberikan porsi skor pada tiap – tiap dimensi pengungkapan IFR. Setelah itu, penilaian tingkat penerapan IFR dinilai dengan mengacu kepada *corporate index disclosure* yang digunakan oleh Haron (2006). Tingkat penilaian penerapan IFR terdiri dari sangat tinggi, tinggi, menengah, rendah, dan sangat rendah. Penilaian penerapan IFR ini juga menjadi ukuran akuntabilitas dan transparansinya.
2. Penerapan IFR pada OPZ di Indonesia yang terdaftar dalam Peraturan Direktorat Jenderal Pajak No. Per – 15/PJ/2012 masih rendah. Hal ini dikarenakan hanya sebagian besar OPZ yang memiliki website. Selain itu, penerapan dimensi *content* yang merupakan dimensi terpenting dalam penerapan IFR masih sangat rendah diterapkan oleh OPZ di Indonesia. Penerapan dimensi *content* ini merupakan hal yang sangat penting karena merupakan kewajiban yang harus dibuat oleh OPZ berdasarkan PSAK 109 tentang akuntansi zakat. Penerapan dimensi ketepatan waktu, pemanfaatan teknologi, dan dukungan bagi pengguna sudah cukup baik namun masih harus terus ditingkatkan. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa indikator penting yang belum diterapkan oleh sebagian besar OPZ seperti laporan zakat bulanan, mingguan dan triwulan, laporan tahunan yang diupdate setiap tahun, laporan keuangan dalam format PDF, *hyperlink* dalam laporan tahunan serta tampilan website dalam B.Ingggris.
3. Tingkat penerapan *content* IFR pada OPZ dengan mengacu pada PSAK 109 tentang akuntansi zakat masih rendah. Hal ini dikarenakan hanya setengah dari OPZ yang terdaftar dalam Peraturan Direktorat Jenderal Pajak No. Per – 15/PJ/2012 yang menerapkan *content* IFR berdasarkan PSAK 109 tentang akuntansi zakat. Sebagian besar dari OPZ yang sudah menerapkan *content*

IFR berdasarkan PSAK 109 juga masih rendah penerapannya. Hal ini

Nisa Nurzanah, 2018

PENERAPAN INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR) UNTUK MENINGKATKAN AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT (OPZ) DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikarenakan terdapat beberapa komponen laporan keuangan yang tidak ditampilkan seperti penyajian komponen dana non halal dan catatan atas laporan keuangan yang hampir semua OPZ tidak melaporkannya. Padahal kelima laporan tersebut merupakan laporan yang wajib dibuat oleh OPZ berdasarkan PSAK 109 tentang akuntansi zakat.

4. Tingkat penerapan IFR jika dilihat dari lama operasional dapat disimpulkan bahwa lama operasional tidak mempengaruhi penerapan IFR. Hal ini dikarenakan OPZ yang baru berdiri memiliki penilaian penerapan IFR yang paling baik. Sedangkan jumlah dana yang dikelola mempengaruhi penerapan IFR karena semakin tinggi jumlah dana yang dikelola tingkat penerapan IFR nya menunjukkan hasil sangat tinggi. Sementara itu, baik OPZ yang dikelola swasta maupun pemerintah memiliki hasil penilaian sangat tinggi meskipun masih terdapat OPZ yang dikelola swasta hasil penilaian IFR nya sangat rendah. Oleh karena itu, status pengelolaan tidak mempengaruhi penilaian IFR. Hal ini dikarenakan tingkat penerapan IFR ditentukan oleh bagaimana OPZ dapat memanfaatkan perkembangan teknologi digital.

5.2. Implikasi dan Rekomendasi

Implikasi dari hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat turut serta memberikan sumbangsih informasi dan wawasan keilmuan yang lebih luas mengenai *Internet Financial Reporting*. Selain itu, memberikan kontribusi penelitian untuk mengisi kesenjangan pengetahuan dan menambah pengetahuan pelaporan keuangan melalui internet pada organisasi nirlaba. Sementara itu secara praktis penelitian ini memberikan gambaran fakta dilapangan terkait pemanfaatan media internet oleh OPZ untuk pelaporan keuangan. Informasi terkait hal – hal yang harus ditingkatkan dalam penerapan IFR dapat menjadi rekomendasi bagi OPZ untuk mengambil kebijakan – kebijakan guna meningkatkan pemanfaatan media internet. Selain itu, implikasi lainnya hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk membuat pedoman yang mengatur pelaporan keuangan melalui internet sebagai

acuan untuk semakin meningkatkan akuntabilitas dan transparansi OPZ dan lembaga keuangan lainnya.

Hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi beberapa pihak diantaranya:

1. Organisasi Pengelola Zakat (OPZ), dari hasil penelitian ini OPZ di Indonesia masih harus lebih meningkatkan pemanfaatan internet untuk menyampaikan segala informasi keuangan atau informasi lainnya secara terbuka kepada masyarakat. Selain itu, OPZ harus lebih meningkatkan penyusunan laporan keuangannya dengan mengikuti standar yang telah dibuat dalam PSAK 109 tentang akuntansi zakat.
2. Pemerintah, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), dan Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN – MUI), penelitian ini memberikan informasi untuk membuat pedoman, aturan, dan kebijakan terkait pelaporan melalui internet. Hal ini dimaksudkan untuk semakin meningkatkan pemanfaatan media internet dan menciptakan keseragaman pelaporan melalui internet.
3. Penelitian selanjutnya, mengingat keterbatasan pada penelitian ini maka diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan lebih baik. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu terkait waktu penelitian pada *website* OPZ yang masih terbatas. Harapan bagi penelitian selanjutnya dapat lebih luas dalam menentukan indikator penilaian penerapan IFR. Selain itu, melakukan penelitian dengan mengkomparasikan dengan hal – hal lain yang relevan.